



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.1 Kesimpulan

Perancangan buku informasi kuliner otentik khas Kota Semarang ini bertujuan agar kuliner otentik dan khas Kota Semarang dapat lebih dikenal dan dapat memberi informasi yang lengkap dan jelas. Penulis telah melalui beberapa tahap pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi eksisting. Buku ini juga berisi tentang hal-hal kecil yang mungkin wisatawan tidak tahu sehingga buku ini sangat informatif.

Selama proses perancangan dari awal hingga akhir penulis menemukan banyak informasi yang belum diketahui oleh kebanyakan masyarakat. Informasi tersebut meliputi pengaruh budaya Tionghoa di kuliner otentik Kota Semarang.

Penulis menuangkan konsep ke dalam buku dengan tidak mempunyai banyak halaman dengan maksud mudah dibawa saat berwisata dan tidak perlu banyak tempat untuk menyimpan buku. Penulis juga memberi *insignia* agar pembaca bisa dengan mudah mengingat makanan otentik tersebut. Buku ini didesain mengikuti gaya buku barat yaitu ada jeda sebelum masuk ke konten yang banyak dengan harapan tidak membuat bosan.

Semua yang telah penulis buat didalam buku ini merupakan hasil pikiran serta masukan-masukan dari berbagai pihak. Penulis berharap dengan adanya buku ini,

dapat membantu wisatawan dalam memilih makanan otentik yang tepat di Kota Semarang.

### **5.2.1 Saran**

Penelitian yang telah penulis lakukan semoga dapat memberi manfaat seperti memberi informasi, sebagai bahan rujukan penelitian lain terutama di bidang wisata kuliner, dan semoga bisa bekerja sama dengan dinas pariwisata terkait agar hasilnya lebih bisa maksimal. Penulis juga berharap agar pemerintah Indonesia lebih memperhatikan rumah makan pelopor hidangan otentik agar tetap hidup hingga sepanjang masa, karena survey sudah membuktikan industri kuliner merupakan salah satu penyumbang terbesar pendapatan pariwisata di Indonesia.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA